



Motivasi Siswa Kelas VII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Regina Melani, Kamal Firdaus, Damrah, Nirwandi

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

melaniregina7@gmail.com, dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com,

damrah@fik.unp.ac.id, nirwandiali@gmail.com

Kata Kunci : Motivasi, Ekstrakurikuler Kepramukaan

Abstrak : Tujuan penelitian ini mengetahui motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Batang Anai yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai sebanyak 275 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan tangket. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) motivasi intrinsik siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan kategori Baik. (2) motivasi ekstrinsik siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan kategori Baik.

Keywords : *Motivation, Scouting Extracurriculars*

Abstract : *The purpose of this study was to determine the motivation of class VII students in participating in extracurricular scouting at SMP Negeri 1 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. This type of research is descriptive research. The population used in this study were all students of SMP Negeri 1 Batang Anai who took part in extracurricular scouting activities at SMP Negeri 1 Batang Anai as many as 275 people. The sampling technique used simple random sampling technique, so the number of samples in this study were 67 people. The instrument in this study used a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive data analysis techniques. The results of the analysis show that (1) the intrinsic motivation of class VII students in participating in extracurricular scouting at SMP Negeri 1 Batang Anai, Padang Pariaman Regency, is in the Good category. (2) the extrinsic motivation of class VII students in participating in extracurricular scouting at SMP Negeri 1 Batang Anai, Padang Pariaman Regency, is in the Good category.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya,

merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan berperan kuat dalam

pembentukan karakter suatu bangsa. Menurut Malcolm Knowles terdapat tiga macam pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut dilaksanakan dengan cara yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama. Kegiatan pramuka ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang disarankan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti sekolah (Damrah, 2023).

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang harus memperhatikan tuntutan kemajuan jaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat komplek. (H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, 2018)

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang potensial mengajarkan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar adalah pramuka. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Dwi Wijayanti, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan

potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Yanti, 2016).

Ekstrakurikuler kepramukaan didalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat bagus dalam pembentukan karakter siswa (Zulman, 2023). Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga di luar sekolah dan sekaligus merupakan wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan. Ariani (2015) mengemukakan "Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna".

Menurut Dani, K. A. S., & Anwari, (2015) "Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang sehat, terarah, teratur, menarik dan menyenangkan yang dilaksanakan di alam terbuka dengan target akhir dapat membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur pada siswa". Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan (Nirwandi, 2022).

Dewi, (2015) menyatakan bahwa "kegiatan pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian". Tujuan dari kegiatan kepramukaan adalah untuk mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja menjadi pemuda yang baik dan berguna. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan

kepramukaan merupakan kegiatan yang tepat untuk menanamkan karakteristik pada siswa seperti karakter disiplin dan jiwa kepemimpinan.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki ciri khas yang berbeda dengan kegiatan lainnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hal yang lebih ditekankan yaitu pengaplikasian yang dapat diterapkan di lingkungan dibandingkan dengan penguasaan materi teori, serta meningkatkan kecakapan baik individu maupun kecakapan secara berkelompok. Dewi, (2015) menyatakan bahwa :

“Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan, melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok, dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya”.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan yang bermanfaat, penuh kedisiplinan, memiliki mental dan moral yang baik serta yang paling utama adalah dapat membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Menurut Yusuf, (2019), “Kepramukaan di sekolah memanglah diperlukan bagi siswa untuk menjadi filter atau penyaring semua nilai-nilai yang mereka terima dan menyiapkan mereka agar bisa hidup dengan baik dan berguna bagi diri sendiri, keluarga,

masyarakat, bangsa dan Negara”. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka siswa membutuhkan motivasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Menurut Zarwan et al., (2018) “Motivasi merupakan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, yang disebabkan adanya dorongan dalam dirinya untuk berbuat dalam mencapai tujuan yang diinginkan”. Fungsi motivasi selain sebagai faktor yang mendorong untuk melakukan tindakan atau perbuatan, motivasi juga merupakan faktor yang akan mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang berkaitan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan. Seorang siswa yang melakukan kegiatan kepramukaan dengan disertai motivasi dalam dirinya akan membuat siswa melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan hasilnya akan lebih baik, karena sebelum melakukan kegiatan kepramukaan siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Berbagai macam kegiatan dalam kepramukaan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurut Yuliana et al., (2020) berpendapat bahwa “Selain lebih mengenal alam dan lingkungan sekitar, siswa juga diberikan permainan-permainan, yel-yel yang bisa membuat siswa tertarik mengikuti alur kegiatan tersebut. Tidak hanya bermain, siswa juga diajarkan beberapa keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Misalnya seperti keterampilan tali temali, semaphore, kompas, morse, sandi dan banyak juga keterampilan lainnya. Kegiatan pramuka juga mampu membentuk kepribadian siswa seperti disiplin”.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menarik perhatian siswa dan mengembangkan bakat yang ada sehingga siswa terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan. Hardiyanti, (2019) menyebutkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi ekstrinsik yang terjadi bila dorongan bertindak dari luar diri seperti dukungan dari guru dan orang tua.

Menurut Magdalena et al., (2020) "Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut". Guru harus mampu membantu kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan terutama dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh guru maka akan timbul inisiatif dari siswa mengapa ia menekuni kegiatan kepramukaan, untuk membangkitkan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan kegiatan kepramukaan dengan kemauan sendiri dan melakukan kegiatan secara aktif.

Selain guru, dukungan untuk meningkatkan motivasi siswa dapat berasal dari orang tua. Motivasi merupakan keadaan yang mengaktifkan seseorang untuk bertingkah laku mencapai tujuannya (Firdaus, 2023). Hal ini sesuai dengan Sepriadi (2017), "motivasi diyakini dan terbukti menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar dan berperilaku"

Menurut Oktavianis et al., (2018), "Peran orang tua sangat memberikan masukan yang berarti bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Faktor keluarga merupakan salah satu dukungan yang dapat memotivasi siswa secara ekstrinsik dalam mengikuti segala sesuatu kegiatan dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan". Ngatiyah,

(2015) menjelaskan bahwa "Orang tua menjadi sumber utama semangat serta kemauan dari siswa untuk melakukan apapun termasuk kegiatan kepramukaan. Karena nantinya orang tua yang akan juga menentukan kelanjutan dari kegiatan siswa".

Pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 penulis berkesempatan melakukan survei di SMP Negeri 1 Batang Anai. Berdasarkan survei awal yang terjadi dilapangan, digambarkan bahwa partisipasi siswa kelas VII untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memang awalnya tinggi. Tetapi, seiring berjalannya waktu tingkat partisipasi siswa semakin menurun. Hal ini tentu berpengaruh besar terhadap kelancaran ekstrakurikuler maupun prestasi yang diperoleh. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan belum terlaksana sebagaimana mestinya, dari 123 siswa kelas VII yang ikut ekstrakurikuler kepramukaan hanya beberapa siswa perlokalnya. Dan itupun kadang-kadang ada yang tidak hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan berbagai alasan masing-masing seperti teman sebaya atau teman dekat tidak datang, rasa malas, dan dukungan orangtua.

Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti motivasi siswa, sarana prasarana, kurangnya dukungan kepala sekolah, tenaga pembina dan lingkungan sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan Yulifri (2018) "Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan,

ataupun prosedur". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Batang Anai yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai sebanyak 275 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan tangket. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis data deskriptif.

HASIL

a. Variabel Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 30 butir pernyataan yang diberikan kepada 67 siswa yang menjadi 2.010 butir pernyataan yang harus dijawab. Maka dapat diketahui bahwa terdapat jawaban sangat setuju dengan frekuensi 447 pernyataan (22,2%), jawaban setuju dengan frekuensi 1014 pernyataan (50,4%), jawaban ragu-ragu dengan frekuensi 306 pernyataan (15,2%), jawaban tidak setuju dengan frekuensi 143 pernyataan (7,1%), jawaban sangat tidak setuju dengan frekuensi 100 pernyataan (5,0%).

Untuk lebih jelasnya distribusi hasil data motivasi intrinsik siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Pengisian Angket Motivasi Intrinsik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (5)	447	22,2
Setuju (4)	1.014	50,4
Ragu-Ragu (3)	306	15,2

Tidak Setuju (2)	143	7,1
Sangat Tidak Setuju (1)	100	5,0
Total	2.010	100

Berdasarkan tabel 3, untuk variabel motivasi intrinsik siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman diperoleh total jawaban 2.010.

b. Variabel Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 20 butir pernyataan yang diberikan kepada 67 siswa yang menjadi 1340 butir pernyataan yang harus dijawab. Terdapat jawaban sangat setuju dengan frekuensi 271 pernyataan (20,2%), jawaban setuju dengan frekuensi 754 pernyataan (56,3%), jawaban ragu-ragu dengan frekuensi 229 pernyataan (17,1%), jawaban tidak setuju dengan frekuensi 52 pernyataan (3,9%), jawaban sangat tidak setuju dengan frekuensi 34 pernyataan (2,5%).

Untuk lebih jelasnya distribusi hasil data motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Pengisian Angket Motivasi Ekstrinsik

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Setuju (5)	271	20,2
Setuju (4)	754	56,3
Ragu-Ragu (3)	229	17,1
Tidak Setuju (2)	52	3,9
Sangat Tidak Setuju (1)	34	2,5
Total	1340	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, untuk variabel motivasi ekstrinsik siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler

kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman diperoleh total jawaban 1340.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang telah dilakukan pengujian validitas dan reliabelitas. Butir pernyataan berjumlah 20 butir pernyataan mengenai motivasi ekstrinsik yang diberikan kepada 67 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai. Total nilai yang diperoleh adalah 5196 dari nilai maksimal yang diperoleh 6700, dengan persentase 77,6%.

Menurut Asril., (2017), klasifikasi antara 61%-80% berada dalam klasifikasi "Baik". Dengan demikian tingkat capaian untuk variabel motivasi ekstrinsik adalah sebesar 5196 (77,6%) dengan kategori "Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai berada dalam kategori baik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan.

Motivasi yang berasal dari luar diri individu disebut juga motivasi ekstrinsik. Sama halnya dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga terbagi menjadi motivasi ekstrinsik positif dan motivasi ekstrinsik negative. Menurut Mylsidayu., (2015), "motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua yaitu 1) motivasi ekstrinsik positif, yakni berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu 2) motivasi ekstrinsik negative, yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan".

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik

yang dimiliki oleh setiap orang dapat timbul berdasarkan dari banyak hal. Motivasi tersebut dapat berasal dari dukungan yang diberikan oleh orang tua dan dukungan guru. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan apa langkah dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah. Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai.

Hasil penelitian sub variabel menunjukkan bahwa sub variabel dukungan guru memperoleh total nilai sebesar 2614(50,3%) dengan kategori Cukup dan sub variabel dukungan guru dengan total nilai 2582(49,7%) dengan kategori Cukup. Hal ini berarti, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai mendapatkan motivasi ekstrinsik yaitu berasal dari orang tua dan guru dengan cukup dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Menurut Yekti., (2016) "motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain seperti guru, orang tua atau menghindari hukuman".

Dalam penelitian ini, motivasi eksternal diukur dari dukungan orang tua dan dukungan guru yang diberikan kepada siswa VII SMP Negeri 1 Batang Anai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Guru dapat menjadi sumber motivasi ekstrinsik bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan sangatlah besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan guru berperan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa sehingga sangat berdampak kepada

meningkatnya semangat siswa, termasuk di SMP Negeri 1 Batang Anai.

Yuliana et al., (2020) berpendapat bahwa "Latar belakang keluarga menjadi salah satu motivasi yang bisa memicu anak dalam mengikuti kegiatan pramuka. Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh anggotanya, sebab selalu terjadi interaksi yang paling bermakna, paling berkenan dengan nilai yang sangat mendasar dan intim". Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa peran orang tua dalam memberikan pengaruh terhadap anak sangat besar. Orang tua selalu mendukung segala kegiatan positif yang dilakukan oleh anaknya. Peran orang tua sangat memberikan masukan yang berarti pada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Faktor orang tua merupakan salah satu dukungan yang dapat memotivasi siswa secara ekstrinsik dalam mengikuti segala sesuatu kegiatan dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan dalam memotivasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler kepramukaan tersebut dapat dicapai. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang diuraikan pada sub bab sebelumnya, yang menyebutkan total nilai sub variabel motivasi ekstrinsik diperoleh sebesar 5196 dari nilai maksimal 6700 dengan persentase 77,6%. Klasifikasi antara 61%-80% berada pada klasifikasi Baik. berdasarkan klasifikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai memiliki keterkaitan

dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

KESIMPULAN

1. Motivasi intrinsik siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan kategori Baik
2. Motivasi ekstrinsik siswa kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dewi. 2015. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka". Jurnal Manager Pendidikan. Volume 9, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 65-74
- Arsil. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Wineka Media.
- Damrah, D., Nirwandi, N., & Darni, D. (2023). *Implementasi Metode Kepramukaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sijunjung*. Jurnal JPDO, 5(11), 76-81
- Dani, K. A. S., & Anwari, K. B. (2015). *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. CV. Andi Offset.
- Dewi, N. K. (2014). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta*. Jurnal PSikologi Indonesia, 3(03).
- Dwi Wijayanti, W. P. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Metode Kepramukaan Di Sekolah Dasar Taman Mudah Jetis Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Taman Cendekia, Vol.01, No.01
- Firdaus, K., Erianti, E., & Wulandari, I. (2023). *Survey Minat Dan Motivasi Siswa Smp Negeri 43 Padang Dalam Pembelajaran PJOK*. Jurnal JPDO, 6(2), 38-42.
- H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi. 2018.

- Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. , jm, vol. 3, no. 2, pp. 93-101
- Hardiyanti. (2019). *Survei Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket SMA Negeri 11 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Magdalena, I., Fatharani, J., & Salsa Adinda Oktavia, & Q. A. (2020). Peran Gurudalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Mylsidayu, A. (2015). *Psikologi Olahraga*. PT BUMI AKSARA.
- Ngatiyah. (2015). *Peran Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 3 Kalipetir, Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nirwandi, N., Suwirman, S., & Pitnawati, P. (2022). *Motivasi Peserta Didik Dalam Pengembangan Diri Pramuka*. *Jurnal JPDO*, 5(9), 1-7.
- Oktavianis, R., Marhadi, H., & Noviana, E. (2018). *Analysis Of Studens Motivation Factors In Following Extracurricular Scout Activities In Public Elementary School 034 Taraibangun Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri 034 Taraibangun*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1-13.
- Sepriadi. 2017. *Pengaruh Motivasi Berolahraga Dan Status Gizi Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani*. *Jurnal Penjakora*, Vol. 4, No.1
- Yekti, L. H. (2016). *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 1 Kendal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti, N. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Kopri Banjermasin*. Banjarmasin: *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraa*, Vol,06, No.11.
- Yuliana, Putra1, M. J. A., & Antosa, Z. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Aktivitas Pramuka Penggalang*. *Tunjuk Ajar: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 3, 210-226.
- Yulifri, Y., Rasyid, W., & Nirwandi, N. (2023). *Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Wijaya Kota Padang*. *Jurnal JPDO*, 5(11), 40-45
- Yusuf, M. (2019). *Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh*. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 2(3), 16-20.
- Zarwan, Rosmawati, & Arsil. (2018). *Motivasi Siswa Dalam Aktivitas Pengembangan Diri Bidang*. *Jurnal Menssana*, 3, 1-9.
- Zulman, Z., Darni, D., & Rasyid, W. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa SMA Negeri 2 Bayang*. *Jurnal JPDO*, 6(2), 132-139